

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL YOYO PADA ANAK
USIA DINI DI RA. AL-HIDAYAH II KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Widyawati
NIM. T201511053

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2019**

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL YOYO PADA ANAK

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL YOYO PADA ANAK
USIA DINI DI RA. AL-HIDAYAH II KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari Kamis
Tanggal 17 Oktober 2019

Tim Pengaji

Oleh:

Kesu

Sekretaris

Widyawati

NIM. T201511053

Dr. H. N. Hadi Purmanto, M.Pd.
NIP. 196512011990011001

Hesti Setyawati, M.Pd.
NIP. 198707292019032008

Anggota

1. H. Maslinda, M.Ag.

2. Lailatul Usriyah, M.Pd.I

Disetujui Pembimbing

Lailatul Usriyah, M.Pd.I

NUP. 201606146

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL YOYO PADA ANAK
USIA DINI DI RA. AL-HIDAYAH II KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis
Tanggal : 17 Oktober 2019

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. H. M. Hadi Purnomo, M.Pd.

Heni Setyawati, M.Pd.

NIP: 196512011998031001

NIP: 19870729 201903 2006

Anggota :

1. H. Mursalim, M.Ag.

()

2. Lailatul Usriyah, M.Pd.I.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I.

NIP. 19640511199903 2 001

MOTTO


وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S An-Nahl:78)¹



¹ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Kudus, Menara, 1997) h. 598

PEREMBAHAN



*Karya Ilmiah ini
Kupersembahkan Kepada
Ayah dan Ibuku
Suamiku Tercinta
Putra-putraku Tercinta
Sahabat-sahabat Seperjuangan
Bangsa dan Agamaku Tercinta*

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah sujud senantiasa terlaksana atas Tuhan semesta alam, yakni Allah SWT., karena dengan nama-Nya kebaikan-kebaikan di muka bumi tak pernah sirna. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. yang mampu memberikan syafaat untuk seluruh umatnya. Munajat senantiasa terucap kepada kedua orang tua yang telah memberikan banyak nasihat dalam kehidupan. Serta harapan-harapan indah senantiasa teriring kepada sanak saudara yang selalu berharap baik dalam kehidupan.

Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Tradisional Yoyo Pada Anak Usia Dini Di RA. Al-Hidayah II Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penyusunan skripsi ini merupakan langkah yang tidak mudah untuk diselesaikan sendiri, tentunya banyak pihak yang ikut andil dalam penyelesaiannya, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih, kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. sebagai rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan fasilitas terbaik bagi peneliti selama menempuh mata kuliah di IAIN Jember

2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. sebagai dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Yang telah memberikan izin kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini
3. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I. sebagai ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Yang telah memberikan suport dan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini
4. Lailatul Usriyah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing. Yang telah memberikan arahan dan bimbingan terbaik dan sabar, sehingga peneliti dapat belajar dari segala kesalahan demi sempurnanya penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis
6. Semua pihak yang telah membantu terhadap proses penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung

Harapan penulis, semoga pihak-pihak yang telah ikhlas membantu dengan meluangkan tenaga dan waktunya, mendapatkan ridha dan pahala dari Allah SWT., Amiin yaa Rabbal aalamiin

Jember, 29 Mei 2019
Penulis

Widyawati

ABSTRAK

Widyawati, 2019: Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Tradisional Yoyo Pada Anak Usia Dini Di RA. Al-Hidayah II Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Perkembangan motorik anak usia dini sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lain. Apabila anak tidak mampu melakukan gerakan fisik dengan baik akan menumbuhkan rasa tidak percaya diri dan konsep diri negating dalam melakukan gerakan fisik. Perkembangan motorik merupakan suatu aktivitas yang tak kunjung habis dan sekaligus sebagai ciri masa pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal dan faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda, ada beberapa faktor yang menyebabkan perkembangan yang berbeda salah satunya adalah stimulasi yang didapatkan. Di RA. Al-Hidayah II upaya peningkatan motorik halus menjadi suatu hal yang penting. Ditunjukkan dari keseriusan guru RA. Al-Hidayah II dalam mengedepankan perkembangan motorik halus dengan berbagai kegiatan. Permainan tradisional merupakan upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini di RA. Al-Hidayah II

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan permainan tradisional yoyo dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA. Al-Hidayah II tahun pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan tradisional yoyo pada anak usia dini RA. Al-Hidayah II tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan permainan tradisional yoyo dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini RA. Al-Hidayah II tahun pelajaran 2018/2019 2) untuk mendeskripsikan bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan tradisional yoyo pada anak usia dini RA. Al-Hidayah II tahun pelajaran 2018/2019

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, menganalisis proses pelaksanaan kegiatan belajar di RA Al-Hidayah II Jember. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa 1) Pelaksanaan permainan Yoyo di RA Al-Hidayah II sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini memiliki tiga tahapan; 1) kegiatan pra-permainan, 2) Pelaksanaan permainan, 3) penutup permainan; 2) Ada tiga manfaat yang diberikan permainan tradisional yoyo sebagai upaya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak usia dini yaitu; 1) Mengembangkan motorik halus pada anak, 2) Memabntu kreatifitas anak, 3) Membantu daya konsentrasi anak.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
JUDUL PENELITIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	14

1. Kemampuan Motorik.....	14
2. Kemampuan Motorik Halus	16
3. Permainan Tradisional Yoyo	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
B. Lokasi Penelitian	21
C. Subjek Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	22
1. Metode Observasi.....	22
2. Metode Wawancara.....	23
3. Metode Dokumentasi	23
E. Analisis Data	24
F. Keabsahan Data	27
G. Tahap-tahap Penelitian	29
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	32
A. Gambaran Objek Penelitian.....	32
B. Penyajian Data dan Analisis.....	41
C. Pembahasan Temuan	53
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu dengan Skripsi Peneitian	13
Tabel 4.1	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	36
Tabel 4.2	Rincian Data Penerimaan Anak Didik.....	37
Tabel 4.3	Data Anak didik Rombongan Belajar.....	37
Tabel 4.4	Data Jumlah Anak Didik RA. Al-Hidayah II	38
Tabel 4.5	Status Kepemilikan Tanah RA. Al-Hidayah II.....	40
Tabel 4.6	Sarana Bangunan RA. Al-Hidayah II	40
Tabel 4.7	Sarana Ruang RA. Al-Hidayah II	41
Tabel 4.8	Sarana Pendukung RA. Al-Hidayah II	41

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi RA. Al-Hidayah II.....44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dalam poni kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan anak usia dini bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selanjutnya dalam pedoman pembelajaran PAUD terdapat sejumlah strategi pembelajaran yang harus dipahami dan untuk selanjutnya harus diterapkan oleh pendidik. Salah satunya adalah prinsip-prinsip pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan

dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini salah satunya adalah berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter. Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak. Pengembangan nilai-nilai karakter tidak dengan pembelajaran langsung, akan tetapi melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan serta melalui pembiasaan dan keteladanan.

Anak sebagai peserta didik disiapkan untuk menjadi jiwa yang mandiri, kreatif, cerdas, kritis, dan rasional dalam menghadapi kemajuan zaman yang penuh dengan persaingan. Oleh sebab itu, pendidikan sangat memperhatikan perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut dengan *golden age* di mana otak anak bekerja 80% yang ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional, nilai agama, seni, konsep diri, disiplin, dan kemandirian. Masa ini merupakan masa dasar untuk meletakkan dasar dalam mengembangkan aspek-aspek tersebut, agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan dan stimulasi yang tepat bagi anak usia dini.

Dari aspek pendidikan, stimulasi aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai-nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin dan mandiri), dan pengembangan kemampuan dasar

(berbahasa, motorik, kognitif dan sosial). Salah satu bentuk kemampuan dasar yang harus dikembangkan adalah kemampuan motorik.

Aspek perkembangan motorik sama pentingnya dengan aspek-aspek perkembangan lainnya, karena ketidakmampuan anak melakukan kegiatan fisik akan membuat anak kurang percaya diri, bahkan menimbulkan konsep diri negatif dalam kegiatan fisik yang berpengaruh pada perkembangan selanjutnya. Perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan badan, otot kasar dan otot halus yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan motorik halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menempel, menali sepatu dan menggunting yang berguna bagi kehidupan anak sehari-hari.

Kurangnya stimulasi atau kegiatan yang bersifat fisik khususnya motorik halus di Raudotul Athfa atau Taman kanak-kanak (TK) akan mengakibatkan anak memiliki gangguan konsentrasi pada anak saat anak telah duduk di sekolah dasar yang diakibatkan karena motorik halus belum matang.¹

Kemampuan motorik halus anak berbeda-beda, anak satu dengan anak yang lainnya memiliki perkembangan yang berbeda, ada beberapa faktor yang menyebabkan perkembangan motorik halus berbeda salah satunya adalah faktor stimulasi yang didapatkan anak. Perkembangan motorik halus dapat

¹ Aquarismawati, *Motorik Halus pada Anak Usia prasekolah ditinjau dari Bender Gestalt Jurnal INSAN Vol 13 No 3 Desember 2011*: 150

menggunakan berbagai macam permainan tradisional. Salah satunya menggunakan permainan tradisional yoyo.

Permainan tradisional yoyo merupakan permainan tradisional yang sederhana. Permainan ini terbuat dari kayu yang diobangi ditengah-tengahnya, dan kemudian diberi tali di antara kedua lobang kayu. Di atas tali diberi kain atau kalep untuk memasukkan jari tengah.

Permainan yoyo ini sebenarnya sangat sering dimainkan oleh anak usia dini. Walaupun permainan ini cenderung sulit memainkannya, namun permainan ini sangat menyenangkan dan unik. Permainan tradisional yoyo memberikan efek yang luar biasa bagi perkembangan anak. Hampir sama dengan permainan catur, permainan ini membutuhkan konsentrasi yang baik dan melatih logika anak.

RA Al-Hidayah II merupakan lembaga pendidikan pra-sekolah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum. Di RA Al-Hidayah ini sangat menekankan perkembangan anak khususnya berkaitan dengan motorik halus. Di RA Al-Hidayah II ini dalam meningkatkan motorik halus menggunakan beberapa permainan tradisional. Dalam pandangan para guru di RA Al-Hidayah II ini permainan tradisional sendiri, selain mengenalkan kembali permainan-permainan tradisional yang hilang ditelan zaman. Permainan tradisional yoyo ini juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas peneliti ingin mengupas tuntas berkaitan dengan motorik halus menggunakan permainan

tradisional yoyo. Maka dalam hal ini, penelitian ini berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Tradisional Yoyo Pada Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah II Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.²

Adanya fokus penelitian ini dimaksudkan untuk menghilangkan salah tafsir terhadap tujuan dan arti yang dimaksud peneliti, walaupun rumusan masalah sudah tertuang dalam bentuk judul.³

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka dalam hal ini peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Fokus Penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan permainan tradisional yoyo dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini Ra Al-Hidayah II Panti Jember Tahun pelajaran 2018-2019?
2. Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan tradisional yoyo pada anak usia dini Ra Al-Hidayah II Panti Jember Tahun pelajaran 2018-2019?

² STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 37

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Satuan Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.⁴

Tujuan menggambarkan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai. Rumusan tujuan tidak sama dengan maksud penulisan tesis dan disertasi. Tujuan penelitian terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menggambarkan apa yang ingin disampaikan peneliti, dirumuskan dalam satu kalimat. Tujuan khusus merupakan jabaran dari tujuan umum dan dirumuskan dalam butir-butir.⁵

Dalam penelitian kualitatif tentang peningkatan kemampuan bahasa anak bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan permainan tradisional yoyo dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di RA Al-Hidayah II Panti Jember tahun pelajaran 2018-2019.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan tradisional yoyo pada anak usia dini di RA Al-Hidayah II Panti Jember Tahun pelajaran 2018-2019.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang

⁴ STAIN Jember, *Pedoman*, 37.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 304

bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.⁶

Kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka sekarang kegunaan atau manfaatnya apa.⁷

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan yang berkenaan dengan kependidikan sebagai referensi berupa karya ilmiah ataupun bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran tentang peningkatan motorik halus pada anak usia dini, yang mana dengan adanya pembelajaran melalui alat tradisional yoyo ini dapat membantu mempermudah peningkatan motorik halus pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah keterampilan pedagogik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan tradisional yoyo pada anak usia dini.

⁶ STAIN Jember, *Pedoman*, 38.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 283.

b. Bagi Instansi

- 1) Sebagai bahan kajian tentang peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan yoyo di lembaga yang bersangkutan pada khususnya dan lembaga-lembaga yang lain pada umumnya.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran dan referensi kepada IAIN Jember khususnya tentang pendidikan.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memiliki wawasan tambahan dan bisa memberikan sumbangsih pemikiran serta sebagai motivasi bagi para pendidik di RA AL – HIDAYAH II PANTI JEMBER untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar.

E. DEFINISI ISTILAH

Definisi istilah ini digunakan sebagai acuan penelitian untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam mengintrepetasikan isi dari karya tulis ini. Oleh karenanya peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung pada judul penelitian ini menurut pemahaman peneliti dengan dikuatkan oleh teori yang ada. Adapun pengertian dari setiap variabelnya adalah

1. Pengertian Kemampuan Motorik

Setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda pada pencapaiannya, namun demikian ada patokan umur tertentu dalam pencapaiannya dalam setiap perkembangan sesuai umur anak

tersebut. Dalam hal ini patokan umur bertujuan untuk agar anak yang belum mencapai tahap tertentu ketika sudah mencapai umurnya perlu dilatih agar mendapat perkembangan yang optimal.

Kemampuan motorik anak, merupakan semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh mulai dari kepala hingga ujung kaki turut bergerak. Perkembangan motorik ini diartikan sebagai perkembangan dari unsure kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.⁸

2. Kemampuan Motorik Halus Anak

Pada dasarnya perkembangan motorik anak prasekolah selain motorik kasar ada juga berkaitan dengan motorik halus. Disebut sebagai gerakan halus, bila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Karena itu tidak begitu memerlukan tenaga.⁹ Contoh motorik halus diantaranya: memindahkan benda dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan satu tangan, mencorat-coret, menyusun balok, dan lain sebagainya.

Koordinasi gerak halus antara tangan dan mata dikembangkan melalui permainan seperti membentuk dengan tanah liat plastisin, menggambar, mewarnai dan menggunting. Kemampuan gerak motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan memegang pensil secara benar dan

⁸ Drs. Ahmad Susanto, M.Pd, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta, Pranada Media Group, 2014) 163

⁹ *Ibid*, 164

kesiapan menulis. Kemampuan daya lihat juga merupakan gerakan halus lain yang dapat melatih kemampuan melihat ke arah kanan dan kiri.

Pertumbuhan fisik yang dialami anak akan mempengaruhi proses pertumbuhan motoriknya. Perkembangan pengendalian jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat dan otot-otot yang terkoordinasi, sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan bergerak dan kegiatan bergerak ini akan sangat menggunakan otot-otot yang ada pada tubuhnya.

3. Permainan Tradisional Yoyo

Mendefinisikan permainan tradisional sebagai permainan yang telah diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan permainan tersebut mengandung nilai *baik, positif, bernilai, dan diinginkan*.¹⁰ Permainan tradisional ini mempunyai sejarah tersendiri di daerah atau budaya tertentu yang didalamnya terdapat nilai-nilai kemanusiaan dan tidak merupakan hasil dari industrialisasi.

Salah satu permainan tradisional yang ada di Indonesia ini adalah permainan tradisional yoyo. Yaitu sebagai suatu permainan yang tersusun dari dua cakram berukuran sama(biasanya terbuat dari plastic atau kayu dan logam yang dihubungkan dengan suatu sumbu, dimana tergulung tali yang digunakan. Permainan ini tidak hanya populer di Indonesia saja, diberbagai Negara permainan yoyo sangat digemari bahkan ada perlombaan tingkat Internasional untuk permainan ini.¹¹

¹⁰Iswinarti, *Permainan Tradisional: Prosedur dan Analsis Manfaat Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017) 6

¹¹ Wikipedia, *Permainan Yoyo*, 9 Maret 2019, 19.00 WIB

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini berisi tentang rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian. Penyusunannya dimulai dari bab pertama hingga bab akhir. Dengan kata lain pada bab ini berisi tentang rangkuman dari proposal penelitian.

Adapun sistematika pembahasan dalam prosposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB SATU: merupakan bagian pendahuluan dalam penulisan proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

BAB DUA: berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari; kajian terdahulu dan kajian teori

BAB TIGA: Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB EMPAT: Pada tahap ini berisi tentang Penyajian Data dan Analisis penelitian sesuai dengan judul yang diteliti. Dalam Penyajian Data dan Analisis ini akan dibahas diantaranya adalah; Gambaran Obyek yang diteliti, Penyajian Data dan Analisis yang berkaitan dengan judul, serta Pembahasan Temuan.

BAB LIMA: Berisi tentang Penutup atau Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan yang dibahas dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Saran-saran ini berisi tentang beberapa objek yang mungkin nanti luput dari

penglihatan peneliti yang mungkin apabila ada penelitian selanjutnya yang juga fokus terhadap judul yang diteliti saat ini. Saran ini juga akan memberikan wawasan kepada penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga menghindari adanya plagiasi dari penelitian yang sama. Diantara penelitiannya adalah:

Tabel 1.1

NO	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Pada Kelompok B di Tk Pertiwi Sribit Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. ¹²	sama-sama mengkaji tentang peningkatan kemampuan motorik anak dan pada tingkatan kelas yang sama yaitu kelas B Taman Kanak-Kanak	<ul style="list-style-type: none">• penelitian ini yakni berkaitan dengan permainan yang digunakan yaitu menggunakan permainan lompat tali• metode penelitiannya. Permainan dalam penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)
2.	Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Tradisional Kucing-Kucingan Pada Anak	berkaitan dengan pengkajian motorik halus pada anak di kelompok B Taman Kanak-	<ul style="list-style-type: none">• berkaitan dengan pengkajian motorik halus pada anak di kelompok B Taman Kanak-Kanak yang berkaitan dengan

¹² Sri Prihartini Puspitowati, *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Traditional Lompat Tali Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Sribit Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012/2013* (Surakarta: UNMUH Press) 13

	Kelompok B di TK Ar-Raihan. ¹³	Kanak	permainan tradisional kucing-kucingan • penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas
--	---	-------	--

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Motorik

a. Pengertian Motorik

Motorik yang disebut dengan istilah *motor* diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada suatu keadaan dan kegiatan yang telah melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengaruh cairan atau getah). Secara singkat motor dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau rangsangan terhadap kegiatan organ fisik.¹⁴

Selain itu motorik juga merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord.¹⁵

b. Perkembangan Motorik

Perkembangan Motorik merupakan suatu proses kemasakan atau gerakan yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan

¹³ Aprilia Puspita Sari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Kucing-Kucingan Pada Anak Kelompok B Di Tk Ar-Raihan*, (Yogyakarta; UNY Press) 5

¹⁴ Samudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera, 2008) 11

¹⁵ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini* (Jaktim: Luxima, 2015) 52

proses syaraf yang menjadikan seseorang mampu menggerak tubuhnya.¹⁶ Perkembangan motorik pada anak yang mengalami perkembangan motorik yang sangat baik seperti halnya para atlet, tetapi ada anak yang mengalami keterbatasan perkembangan motorik. Selain itu juga dipengaruhi adanya jenis kelamin. Orang tua dan guru berperan penting dalam membimbing dan menyediakan panduan untuk membantu pengembangan motorik ini.

c. **Macam-macam kemampuan motorik**

Aspek perkembangan motorik dibagi menjadi dua macam yakni motorik kasar dan motorik halus.¹⁷ Adapun pengertian diantara keduanya yaitu:

1) **Kemampuan Motorik Kasar**

Kemampuan Motorik Kasar merupakan gerakan yang dilakukan apabila melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar.

2) **Kemampuan Motorik Halus**

Kemampuan Motorik Halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Namun begitu, gerakan ini memerlukan koordinasi yang cermat.

¹⁶ Endang Rini S, *Diklat Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta: FIK UNY, 2007) 105

¹⁷ Susanto, *Perkembangan Anak*, 163-164

2. Kemampuan Motorik Halus

a. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Gerak motorik halus adalah meningkatnya perkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil. Kelompok otot atau saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel dan sebagainya.¹⁸

b. Unsur-unsur Gerak Motorik Halus

Unsur-unsur gerak motorik sangat diperlukan dalam perkembangan fisik motorik anak dan dapat sebagai penunjang kegiatan belajar mereka.¹⁹ menjabarkan unsur-unsur kesegaran jasmani yang berhubungan dengan keterampilan motorik anak. Unsur-unsur tersebut meliputi:

- 1) Kecepatan (*speed*)
- 2) Kelincahan (*agility*)
- 3) Kelenturan (*flexibility*)
- 4) Koordinasi (*Coordination*)
- 5) Ketetapan (*Accurancy*)
- 6) Keseimbangan (*Balance*)

c. Teknik Melempar Benda dalam Peningkatan Motorik Halus

Melempar merupakan kemampuan manipulatif yang rumit dan menggunakan satu atau dua tangan untuk melontarkan objek menjauhi

¹⁸ Samudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera, 2008) 13

¹⁹ Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2007) 7.3-7.5

badan keudara, lemparan dapat dilakukan kebawah tangan, diatas kepala, diatas lengan atau disamping.²⁰

Kemampuan melempar merupakan kemampuan gerak manipulatif yaitu kemampuan gerak yang meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama yang berada ditangan dan dikaki. Dalam kemampuan melempar dibutuhkan kekuatan lengan tangan dan punggung yang baik agar mempunyai kekuatan melempar dengan baik, selain itu kekuatan kaki dan sikap badan yang benar juga diperlukan dalam kemampuan melempar, hal ini dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan ketika anak akan melempar.

Dalam teknik melempar sederhana maka cara memegang, mengayun dan menggerakkan dapat dibuat secara sederhana, yaitu:

- 1) Ketika memegang benda, anak harus mempunyai kekuatan otot tangan untuk memegang dengan menggunakan satu tangan
- 2) Ketika mengayun anak harus mempunyai keseimbangan, kekuatan otot lengan, dan punggung agar dapat mengayunkan dengan baik
- 3) Ketika menggelinding anak diusahakan dapat fokus dalam melempar dengan cepat, lurus dan seimbang.

²⁰ Widarmi, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) 23

3. Permainan Tradisional Yoyo

a. Perencanaan Pembelajaran melalui Permainan Yoyo

Permainan yoyo merupakan permainan sederhana yang dilakukan oleh satu anak saja. Permainan ini membutuhkan keseimbangan dan konsentrasi dalam memainkan benda, agar putaran benda stabil dan berputar secara cepat dan teukur.

Permainan ini bisa dilakukan dimana saja baik di ruangan terbuka atau pun ruangan tertutup. Adapun beberapa teknik yang bisa dilakukan dalam permainan ini adalah:

- 1) Putar bawah (sleeping)
- 2) Lompatan (looping)
- 3) Off-string (Teknik Menggunakan Longgar)

b. Pelaksanaan Pembelajaran melalui Permainan Yoyo

Dalam pelaksanaannya setiap anak diizinkan untuk memegang satu yoyo. Yoyo dimainkan dengan mengaitkan ujung bebas tali pada jari tengah, memegang yoyo dan melemparkannya ke bawah dengan gerakan yang halus. Sewaktu tali teulur pada sumbu, efek giroskopik akan terjadi, yang memberikan waktu untuk melakukan beberapa gerakan. Dengan menggerakkan pergelangan tangan, yoyo dapat dikembalikan ke tangan pemain, dimana tali akan kembali tergulung dalam celah sumbu.

c. Evaluasi Pembelajaran melalui Permainan Tradisional Yoyo

Permainan ini memberikan pelajaran pada setiap anak untuk dapat berkonsentrasi terhadap benda yang mereka mainkan, dimana keseimbangan dalam permainan ini sangat penting. Selain itu setiap anak harus mampu memutar benda ke bawah dengan sekuat tenaga, sehingga yoyo dapat berputar secara cepat dan seimbang. Koordinasi antara otak dan otot kecil sangat diperlukan dalam permainan ini. Maka seorang anak akan dapat memusatkan daya fikiran dan energinya untuk permainan ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data tersebut, dicari, dirumuskan, digali, dianalisis, dibahas dan kemudian disimpulkan dalam penelitian.

Pada tahap ini peneliti akan menjelaskan beberapa teknis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dekriptif yang digunakan pada kondisi alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²¹

Sedangkan jenis penelitian, peneliti melakukan *Field Research* (terjun lapangan). Peneliti harus mengetahui dengan murni dari perkembangan pasca dilakukan permainan gobak sodor ini. Dengan terjun lapangan peneliti dapat mengukur sampai dimana perkembangan motorik kasar anak setelah melakukan permainan gobak sodor ini.

²¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, 9

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Hidayah II Kh. A. Yasin No. 02, Sodong-Kemiri Desa Panti Kecamatan Panti Kabupaten Jember. RA Al-Hidayah II ini didirikan pada tahun 2004 dan mulai beroperasi tahun 2010, di bawah yayasan Miftahul Ulum.

Alasan Pemilihan lokasi penelitian di RA Al-Hidayah II yaitu karena pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik karena sedikit menggunakan media sehingga monoton dan belum ada inovasi.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menentukan beberapa informan yang akan memberikan informasi massif dari masalah penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggunakan *field research* di mana peneliti akan mengumpulkan data dengan cara turun lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.²²

Dari hasil pertimbangan peneliti, informan yang akan memberikan informasi dalam penelitian ini yang *pertama* adalah kepala RA Al-Hidayah II Ibu Siti Subaidah. *Kedua* adalah guru RA Al-Hidayah II Ibu Siti Qisnawiyah dan Ibu Nadirotul Hasanah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ini yang perlu dipahami oleh peneliti adalah peneliti sebagai instrument utama untuk mencari data dengan

²² Sugiono, *Metode Penelitian Kuan*, 218-219

melakukan interaksi secara intensif dengan subyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi atau disebut juga dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.²³ Dalam melakukan metode ini peneliti melakukan pengamatan secara massif dilokasi penelitian untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan.

Sedangkan jenis yang digunakan dalam observasi ini adalah *Observasi Partisipatif* dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.²⁴ Adapun data yang ingin diperoleh dari subyek penelitian adalah:

- a. Peningkatan Mutu Pembelajaran Siswa RA. Al-Hidayah II
- b. Kegiatan Proses Belajar-mengajar di RA. Al-Hidayah II
- c. Peningkatan Motorik Halus Anak pada Permainan tradisional yoyo di RA. Al-Hidayah II

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi,

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) 155

²⁴ Sogiyono, *Metode Penelitian*, 227

perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.²⁵

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan yaitu menggunakan wawancara *semi terstruktur* dimana pelaksanaannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, antara pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara jenis ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.²⁶

Adapun data yang ingin diperoleh dalam proses wawancara ini adalah:

- a. Informasi dari Kepala Sekolah tentang Peningkatan Mutu belajar dan bermain siswa RA. Al-Hidayah II
- b. Informasi dari Guru tentang Peningkatan Motorik Halus Anak

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, dapat berupa catatan resmi, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat dan lain sebagainya.²⁷ Dalam hal ini peneliti akan melampirkan bukti-bukti data dan dokumentasi yang mendukung penelitian ini.

Adapun data-data yang ingin diperoleh dalam metode dokumen diantaranya:

- a. Data Jumlah Siswa RA. Al-Hidayah II

²⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*1, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012) 155

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233

²⁷ Mundir, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jember: STAIN Press, 2013) 186

b. Dokumentasi Kegiatan Permainan Tradisional Yoyo RA Al-Hidayah II

E. Analisis Data

Analisis data adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.²⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif Miles & Hibermend. Dimana peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel.

Adapun data aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan.²⁹ Tahap pertama dalam melakukan analisis data adalah mencari data sebanyak-banyaknya tentang penelitian yang sesuai dengan judul. Dalam tahap ini peneliti terjun lapangan bermaksud untuk mengobservasi, sekaligus menemui Kepala RA Al-Hidayah II untuk meminta izin melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data serta dokumentasi yang dibutuhkan.

Tahap kedua peneliti melakukan wawancara kepada Guru RA Al-Hidayah II berkaitan dengan peningkatan motorik halus anak dalam permainan Tradisional Yoyo. Selanjutnya peneliti akan mencari informasi

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 245

²⁹ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) 153

lebih mendalam mencari informasi kepada beberapa subyek penelitian yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.³⁰ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

Dalam mereduksi data ini peneliti harus memilih dan memilih data-data yang dibutuhkan atau pertanyaan-pertanyaan yang perlu ditanyakan kepada subyek penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data penulis menggunakan media elektronik HP Recorder dan alat tulis agar nantinya dapat membantu peneliti mengingat hal-hal yang penting yang belum sempat dicatat.

3. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, maka langkah selanjutnya adalah display data, atau penyajian data. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Penyajian data dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik dan sejenisnya.³¹ Dalam hal ini peneliti

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian*, 249

membuat uraian dan bagan berkaitan dengan judul penelitian yang diangkat.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti melakukan kesimpulan yang bersifat sementara, kesimpulan awal ini akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³²

Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari kesimpulan ini maka akan ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji, atau yang sudah dikaji tapi belum memberikan kejelasan yang kredibel. Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan hasil dari tahap analisis sebelumnya, dan menjawab semua fokus masalah yang ada dalam penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber diantaranya beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan untuk metode triangulasi diantaranya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti harus

³² Sugiono, *Metode Penelitian*, 252

melakukan keabsahan data dengan alasan dengan dilakukan keabsahan data ini maka dapat diketahui kepercayaan hasil data yang sedang diteliti.

Pengertian dari triangulasi data sendiri, seperti yang telah dijelaskan di atas adalah memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.³³ Adapun aktivitas yang dilakukan dalam triangulasi sumber adalah:

1. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan dikatakan secara pribadi
2. Membandingkan fokus masalah penelitian dengan beberapa prespektif informan.

Adapun aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode adalah:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara
2. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

Hasil dari perbandingan yang didapatkan diharapkan berupa kesamaan data, atau jika tidak adanya kesamaan antar data maka peneliti akan mencari tahu penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan tersebut.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan rangkaian pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Untuk mengetahui proses penelitian yang

³³ Sugiono, *Metdode Penelitian*, 341

dilakukan peneliti mulai awal hingga akhir perlu menguraikan tahapan-tahapan dalam penelitian ini. Diantaranya:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam pra lapangan ini terdapat 6 tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. *Menyusun Rencana Penelitian*

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu. Mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjut pada pengajuan judul penelitian, menyusun matrik penelitian.

b. *Memilih Lapangan Penelitian*

Sebelum melakukan penelitian, tentunya peneliti harus memutuskan lokasi mana yang akan menjadi target penelitian. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di RA. Al-Hidayah II Desa Kemiri Kec. Panti Kab. Jember

c. *Mengurus Perizinan*

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat perizinan dari pihak lembaga atau institusi untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

d. *Menilai Lapangan*

Setelah surat perizinan, selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian,

lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. *Memilih dan Memanfaatkan Informan*

Pada tahap ini peneliti memilih informan sebagai sumber/subyek penelitian yang dianggap akan memberikan informasi mendalam tentang penelitian yang dilakukan.

f. *Menyiapkan Peralatan Penelitian*

Tahap terakhir ini peneliti menyiapkan beberapa peralatan yang diperlukan saat melakukan penelitian, diantaranya seperti buku catatan, buku tulis, referensi, dan beberapa alat elektronik agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap inilah peneliti terjun ke lokasi penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Tentunya proses terjun ke lapangan ini perlu mempersiapkan diri, selain beberapa data dan beberapa alat penunjang penelitian. Peneliti juga perlu mempersiapkan mental dan fisik agar hasil yang didapatkan optimal.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian, dimana peneliti akan melakukan pengkajian data yang telah diperoleh secara mendalam, dan mengolah data hasil penelitian serta memadukan dengan teori-teori yang ada.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bab ini akan membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan pada Raudlatul Athfal Al-Hidayah II Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Berkaitan dengan beberapa hal yang terkait dengan objek penelitian, beberapa *stake holder* yang memahami tentang obyek penelitian tersebut.

1. Sejarah Singkat Berdiri RA Al-Hidayah II

Sejarah berdirinya RA Al-Hidayah serut tidak lepas dari peran para tokoh masyarakat setempat, sebagai upaya untuk mencetak kader – kader islam yang berwawasan luas.

Untuk mewujudkan cita-cita itu tokoh-tokoh masyarakat mulai mendirikan MI Bustanul Ulum pada tahun 1971, dengan kepala sekolah Bapak Mahfud. Hal ini berkembang hingga tahun 1980 dengan berdirinya RA Miftahul Ulum Serut.

Mendirikan RA Al –Hidayah II untuk mempermudah merekrut murid dan pemberian pembelajaran yang lebih dasar untuk mempermudah nantinya setelah masuk ke Madrasah Ibtidaiyahnya

Untuk itu RA Al-Hidayah dengan kepala sekolah Ibu Kibtiyah. Bapak Mahfud memberi saran agar mendirikan sekolah RA supaya lebih mudah mendapatkan murid dan lulusannya dapat melanjutkan ke jenjang Madrasah nya.

Sejak itulah di Desa Kemiri Kec. Panti Kab. Jember terdapat Yayasan yang mengelola empat satuan pendidikan yaitu : RA Al-Hidayah, MI Bustanull Ulum, Mts Miftahul Ulum dan MA Miftahul Ulum

RA Alhidayah dalam membenahi diri telah berganti Kepala RA sebanyak , yaitu :

- a. Ibu Kibtiyah dari tahun 1980 – 1990
- b. Bapak Syihabudin dari tahun 1990 – 1998
- c. Bapak Abdul Hadi dari tahun 1998 – 2012
- d. Ibu Siti Zubaidah dari tahun 2012 – sekarang

RA Al-Hidayah didirikan sejak tanggal 01 Juli 1980 berlaku untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya.

2. Identitas Lembaga RA Al-Hidayah II

Lembaga pendidikan anak usia dini RA Al-Hidayah II ini terletak di lokasi yang strategis dan mudah di jangkau oleh kalangan masyarakat. selain terletak di lokasi yang padat penduduk, RA Al-Hidayah II Jember ini satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di bawah yayasan yang berbasis Islam

Adapun identitas lembaga pendidikan anak usia dini dari RA Al-Hidayah II Jember, yaitu³⁴:

1. Nama RA : Al-Hidayah II
2. Nomor Statistik S: 101235090101
3. Statis Sekolah : Swasta

³⁴ *Dokumentasi*, RA. Al-Hidayah II, 9 April 2019

4. Alamat : Kh. A. Yani No.02 Sodong
5. Desa : Kemiri
6. Kecamatan : Panti
7. Kabupaten : Jember
8. NPSN : 69745167
9. Tahun Berdiri : 1980
10. Penyelenggara : YPI Bustanul Ulum

3. Visi, Misi dan tujuan RA Al – Hidayah II

Setiap lembaga formal memiliki visi dan misi yang akan menunjang bagi lembaga dan ketertarikan bagi masyarakat sekitar, dalam hal ini peneliti akan memaparkan visi, misi dan tujuan berdirinya RA Al-Hidayah II³⁵:

a. Visi

“Berimtaq, cerdas, kreatif, berakhlakul karimah dan bertanggung jawab”

b. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan Yang Religius
2. Meningkatkan Kecerdasan Dan Keterampilan Anak Dalam Berkreasi
3. Membimbing Anak Selalu Beribadah, Berakhlak Mulia, Kreatif, Inovatif Dan Tanggung Jawab

³⁵ Observasi, *Observasi RA.Al-Hidayah II*, 9 April 2019

4. Membimbing Anak Untuk Dipersiapkan Pada Jenjang Pendidikan Berikutnya

4. Jumlah Rincian Pendidik/Tenaga Kependidikan dan Jumlah Siswa

Jumlah pendidik dan rencana tenaga kependidikan di RA Al-Hidayah II yaitu³⁶:

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Uraian	Non-PNS	
		Lk.	Pr.
1.	Jumlah Kepala RA		1
2.	Jumlah Wakil Kepala RA		
3.	Jumlah Pendidik ¹⁾		3
4.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi ²⁾		
5.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional ²⁾		
6.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13 ²⁾		
7.	Jumlah Tenaga Kependidikan		

Sedangkan rincian data anak didik di RA Al-Hidayah II diantaranya adalah sebagai berikut³⁷:

Tabel 4.2
Rincian Data Penerima Anak Didik

No.	Asal Sekolah	Jumlah Pendaftar		Jumlah Siswa Baru Diterima	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Kelompok Bermain				
2.	Lembaga PAUD				
3.	Langsung dari Orangtua	12	9	12	9

Berikut ini juga akan peneliti sampaikan rincian rombongan belajar di RA Hidayah II, yaitu³⁸:

³⁶ Dokumentasi, RA Al-Hidayah II, 6 Mei 2019

³⁷ Dokumentasi 6 Mei 2019

Tabel 4.3
Data Anak Didik Rombongan Belajar

Nama Rombel	Kelompok ¹⁾	Nama Ruang Kelas ²⁾	Jumlah Siswa	
			Lk.	Pr.
	C		12	9
	A		8	7
	B		8	10

Keterangan:

- a. Kelompok A
- b. Kelompok B
- c. Tanpa kelompok

Berikut rincian anak didik di RA Al-Hidayah II, yaitu³⁹:

Tabel 4.4
Data Rincian Anak Didik RA Al-Hidayah II

Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir (dd/mm/yyyy)	Jenis Kelamin
Nabila Adelia Siska	Jember	22/02/2011	P
Ana Niswatul Mufaddalah	Jember	13/05/2011	P
Fathur Rohman	Jember	14/04/2011	L
Sania Andini	Jember	24/01/2011	P
Muhammad Riski	Jember	02/07/2011	L
Muhammad Faris	Jember	05/05/2010	L
Hesti Handayani	Jember	29/05/2010	P
Siti Rubiah Hustul Iffa	Jember	10/04/2010	P
Siti Qomariah	Jember	27/01/2010	P
Lailatul Fitriyah	Jember	24/03/2011	P
Fauzal Zaikal Akbar	Jember	25/05/2011	L
Sofiana	Jember	14/09/2010	P
Alivia	Jember	20/05/2011	P
Adrik Maulana	Jember	25/08/2010	L
Diana Romi Nur Cahyanie	Jember	05/05/2010	P
Imam Haramoi	Jember	11/11/2009	L
Muhammad Alfin Mubaroq	Jember	16/11/2010	L

³⁸ Dokumentasi 6 Mei 2019

³⁹ Dokumentasi, RA Al-Hidayah II pada 10 April 2019

Rafiki Ahmad Alhamidi	Jember	03/08/2010	L
Saiful	Jember	09/07/2009	L
Muhammad Fadlillah Hasan	Jember	28/06/2011	L
Muhammad Rendy	Jember	02/06/2009	L
Bela Putri Anggraeni	Jember	30/12/2012	P
Fera Feriska	Jember	16/06/2011	P
Kamelia Damayanti	Jember	05/03/2011	P
Muhammad Mastur Maulana	Jember	04/04/2011	L
Muhammad Rifki	Jember	03/04/2010	L
Muhammad Wafili	Jember	05/08/2010	L
Muhammad Wildan Syahreza	Jember	06/03/2012	L
Siti Zahiratul Kholidiah	Jember	25/09/2011	P
Indah Arifatul Khotijah	Jember	08/08/2011	P
Azizeh	Jember	05/03/2012	P
Dody	Jember	24/04/2011	L
Diana Amelia	Jember	12/06/2011	P
Abdur Rohim	Jember	26/12/2011	L
Ahmad Lutfi	Jember	24/05/2012	L
Ahmad Ridho Febriansah	Jember	26/02/2012	L
Aini	Jember	03/04/2011	P
Alfiano Ghaizan Deninda Putra	Jember	12/12/2011	L
Ansyifa Arsyla Rahmah	Kotabaru	18/09/2012	P
Ferdiansah	Jember	25/08/2012	L
Laila Lestari	Jember	04/11/2011	P
Muhammad Aldi	Jember	03/01/2010	L
Muhammad Faisal Abdillah	Jember	28/12/2011	L
Muhammad Lutfi Fadli	Jember	19/10/2013	L
Muhammad Riski Ramadhani	Jember	31/07/2012	L
Nafisatul Azizah	Jember	08/12/2011	P
Roby Fatahillah	Jember	10/01/2012	L
Saiful Bahri	Tabalong	11/11/2012	L
Widiatus Syahrini	Jember	14/06/2013	P
Diana Romi Yanuardi Yantie	Jember	16/01/2013	P
Halita Nadia Ulfa	Jember	17/12/2012	P
Meilani Salsabila	Jember	02/03/2012	P
Muhammad Gazali	Jember	12/06/2012	L
Siti Zahriatul Hasanah	Jember	12/05/2012	P

5. Sarana dan Prasarana RA Al-Hidayah II

Adapun Sarana dan Prasarana di RA Al-Hidayah II sebagai berikut:

- a. Kepemilikan tanah dan luas tanah yang digunakan:

Luas tanah yang dimiliki oleh RA Al-Hidayah II berasal dari tanah wakaf yang disumbang oleh tokoh masyarakat sekitar, berikut perinciannya⁴⁰:

Tabel 4.5
Status Kepemilikan Tanah RA Al-Hidayah II

No.	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m ²) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Hak Milik Sendiri	0	0	0
2.	Wakaf	252	0	252
3.	Hak Guna Bangunan	0	0	0
4.	Sewa/Kontrak	0	0	0
5.	Pinjam/Menumpang	0	0	0

Sedangkan penggunaan tanah untuk bangunan yang ada di RA Al-Hidayah II yaitu⁴¹:

Tabel 4.6
Sarana Bangunan RA Al-Hidayah II

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (m ²)			Status Kepemilikan ¹⁾	Status Penggunaan ²⁾
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total		
1.	Bangunan	156	0	156	1	1
2.	Lapangan Olahraga	0	0	0		
3.	Halaman	90	0	90	1	1
4.	Kebun/Taman	0	0	0		
5.	Belum Digunakan	6	0	6	1	1

Rincian diatas memiliki beberapa keterangan sebagai berikut:

⁴⁰ Dokumentasi, 10 Mei 2019

⁴¹ Dokumentasi, 10 Mei 2019

- 1) Milik Sendiri
- 2) Bukan Milik Sendiri

b. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Adapun kondisi bangunan yang ada di RA Al-Hidayah II yaitu sebagai berikut⁴²:

Tabel 4.7
Sarana Ruang RA Al-Hidayah II

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	2			
2.	Ruang Kepala RA				
3.	Ruang Guru	1			

Sedangkan sarana pendukung pembelajaran di RA Al-Hidayah II yaitu sebagai berikut⁴³:

Tabel 4.8
Sarana Pendukung RA Al-Hidayah II

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	0	0	0	
2.	Meja Siswa	30	0	0	1
3.	Loker Siswa	0	0	0	
4.	Kursi Guru dalam Kelas	3	0	0	1
5.	Meja Guru	3	0	0	1

⁴² Dokumentasi, RA Al-Hidayah II pada 12 April 2019

⁴³ Dokumentasi, 12 April 2019

	dalam Kelas				
6.	Papan Tulis	3	0	0	

Demikianlah beberapa rincian data tentang sarana dan prasarana yang ada di RA Al-Hidayah II. Dari rincian di atas fasilitas yang ada belum memadai, namun hal tersebut tidak mematahkan semangat anak didik dan masyarakat untuk menuntut ilmu di RA Al-Hidayah II.

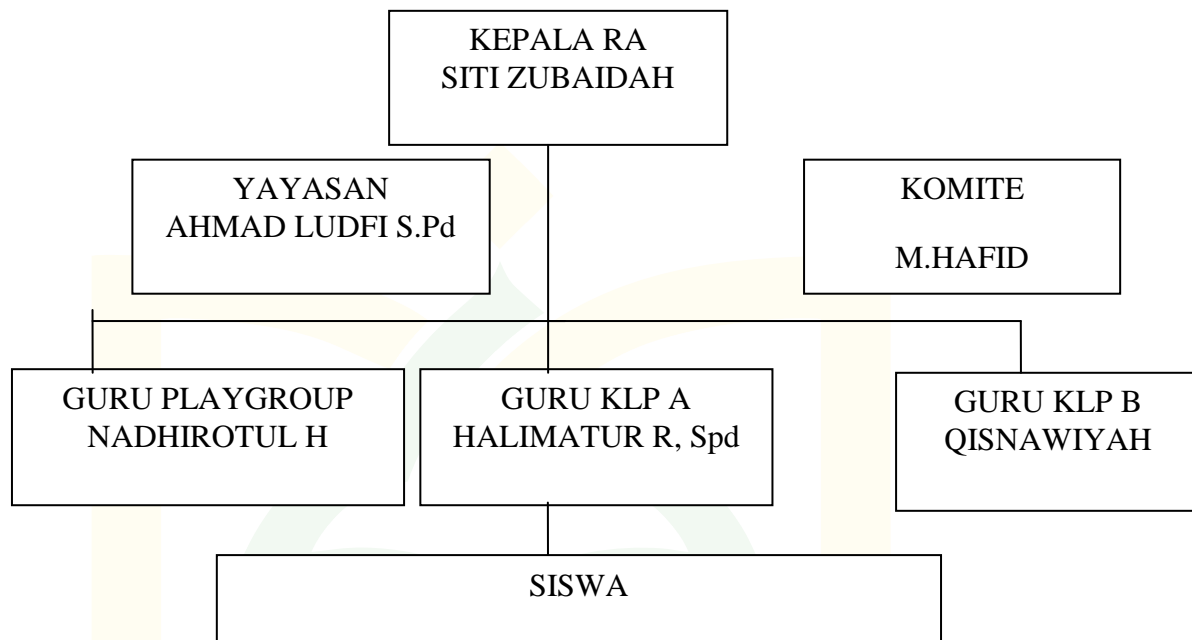
6. Struktur Organisasi RA Al-Hidayah II

Dalam setiap lembaga atau instansi memiliki struktur organisasi. Ini dimaksudkan agar ada koordinatif sesuai dengan manajemen, sehingga sesuai dengan tujuan kelembagaan.

Berkaitan dengan struktur organisasi di RA Al-Hidayah di bawah naungan PonPes. Miftahul Ulum, namun dalam garis kordinasinya terpisah. Berikut struktur organisasi RA Al-Hidayah II Kecamatan Panti Kabupaten Jember⁴⁴:

⁴⁴ *Dokumentasi*, 12 April 2019

Gambar 4.1
Struktur Organisasi RA Al-Hidayah II



B. Penyajian Data

Setiap penelitian harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data inilah yang akan di analisis sesuai dengan analisis data yang digunakan. Sehingga dari dua data yang dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, maka akan di sajikan beberapa macam hasil observasi dan dokumentasi yang mulai mengkrucut, pada akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif.

Dalam penelitian ini akan disajikan tentang penyajian data berupa gambaran tentang upaya meningkatkan motorik halus anak melalui permainan tradisional yoyo pada anak usia dini di RA Al-Hidayah II.

1. Pelaksanaan Permainan Tradisional Yoyo dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah II

Permainan tradisional yoyo bukan permainan asing bagi anak-anak di RA. Al-Hidayah II. Permainan tradisional ini sering dimainkan oleh anak-anak usia mereka. Baik dilakukan di rumah, di sekolah dan lain sebagainya.

Namun permainan tradisional ini sudah mulai terkikis oleh perkembangan teknologi. Anak-anak usia dini sudah mulai melupakan permainan tradisional, dan lebih sering bermain *gadge* dari pada permainan tradisional sederhana.

Seperti yang dikatakan oleh Halimatur, S.Pd dalam wawancara bersama peneliti yaitu⁴⁵:

“Permainan yoyo sebenarnya adalah permainan yang disukai oleh anak-anak di kelompok A, karena dalam permainan yoyo mempunyai gerakan putaran yang unik walaupun sedikit sulit untuk dimainkan. Permainan Yoyo ini sering saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di RA. Al-Hidayah ini”.

Permainan tradisional yoyo memberikan efek yang luar biasa.

Manfaat bagi anak usia dini dalam permainan tradisional yoyo diantaranya adalah melatih konsentrasi anak dan meningkatkan kemampuan logika anak.

⁴⁵ Wawancara, Halimatur R Guru Kelompok A RA. Al-Hidayah, 22 April 2019 di Ruang Kelas Kelompok A RA Al-Hidayah II

Ibu Halimatur, S.Pd juga menyampaikan dalam wawancara dengan peneliti, yaitu⁴⁶:

“Walaupun permainan tradisional yoyo ini sulit dimainkan namun permainan ini memberikan efek dominan bagi anak usia dini. Permainan ini melatih anak berkonsentrasi dengan baik. Selain dengan menggerakkan otot-otot kecil anak mendapatkan manfaat yang luar biasa bagi perkembangan motorik mereka”.

Dari pernyataan di atas, kita dapat melihat bahwa permainan yoyo ini memberikan manfaat luar biasa kepada anak usia dini di RA Al-Hidayah, salah satunya yaitu melatih konsentrasi anak. Ini berimplikasi pada anak, sehingga anak dapat berkonsentrasi dalam menerima pelajaran.

Pelaksanaan permainan tradisional yoyo ini terbilang sangat sederhana. Kita hanya perlu menyediakan beberapa alat permainan yoyo. Namun di RA. Al-Hidayah II ini ada beberapa hal yang perlu disiapkan sebelum permainan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) RA Al-Hidayah II.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Qisnawiyah dalam wawancara dengan peneliti⁴⁷:

“Sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) RA. Al-Hidayah II, ada tiga hal yang perlu dilakukan yaitu; 1) pra-kegiatan permainan, 2) pelaksanaan permainan, dan 3) penutup permainan. Tiga kegiatan ini perlu dilakukan karena kami mempunyai tujuan dalam permainan ini”.

Dari pernyataan di atas ada tiga hal yang dilakukan oleh para guru di RA Al-Hidayah II:

⁴⁶ Wawancara, *Halimatur* 22 April 2019

⁴⁷ Wawancara, *Qisnawiyah guru kelompok B RA. Alhidayah II*, 25 April 2019 di Ruang Kelas Kelompok B RA Al-Hidayah II

a. Kegiatan pra-permainan

Kegiatan pra-permainan ini adalah kegiatan sebelum dilaksanakannya bagaimana bermain yoyo. Dalam kegiatan pra-permainan ini guru di RA Al-Hidayah II mempersiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan permainan yoyo.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Qisnawiyah bahwa⁴⁸:

“Dalam kegiatan pra-permainan saya harus menyiapkan segala sesuatunya yang berkaitan dengan cara bermain yoyo dan apa manfaat bermain yoyo ini. Misalnya; alat-alat permainan yoyo, ruangan yang cukup untuk permainan yoyo, dan beberapa catatan penjelasan mengapa penting bagi anak dalam bermain yoyo”.

Berbagai macam kegiatan pra-permainan yang harus disiapkan oleh guru di RA Al-Hidayah II ini berupa persiapan fasilitas yang akan digunakan dalam permainan dan penjelasan pokok penting manfaat bermain permainan yoyo.

Berikut juga pernyataan ibu Harimatur, S.Pd dalam kegiatan pra-permainan⁴⁹:

“Selain kita menyiapkan beberapa fasilitas yang dibutuhkan dalam permainan yoyo ini, biasanya saya juga mempersiapkan beberapa aturan permainan agar permainan semakin seru bagi anak didik di RA. Al-Hidayah II ini. Bahkan saya sering menjadikan sebagai perlombaan di permainan ini, siapa yang paling lama memutar yoyo dan dengan gaya-gaya yang unik mereka akan mendapat hadiah”.

⁴⁸ Wawancara, *Qisnawiah 25 April 2019*

⁴⁹ Wawancara, *Halimatur 22 April 2019*

Kegiatan pra-permainan dari pernyataan Harimatur juga digunakan untuk mempersiapkan berbagai macam aturan sebelum permainan berlangsung. Bahkan tidak jarang diperlombakan saat pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Permainan Yoyo

Setelah selesai melakukan persiapan-persiapan permainan, guru di RA Al-Hidayah mulai menjelaskan permainan yoyo dan mendemonstrasikannya. Bagaimana aturan main dan bagaimana cara bermainnya.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Harimatur, S.Pd yaitu⁵⁰:

“Di dalam pelaksanaan permainan yoyo saya perlu menjelaskan aturan main dalam permainan yoyo ini. Bahkan tidak jarang juga saya memberikan beberapa contoh cara bermain yoyo misalnya; bagaimana mengayunkan yoyo ke bawah dan kemudian ditarik ke atas, bahkan bagaimana trik agar putaran yoyo dapat berputar dengan sangat cepat”.

Kalau mengutip dari pernyataan di atas bahwa, seorang guru di RA Al-Hidayah khususnya tidak hanya menjelaskan aturan-aturan dan cara bermain yoyo, namun juga perlu mendemonstrasikan di depan anak didik. Karena dunia anak hanya dapat melihat dan mencontoh, jika hanya diberikan penjelasan anak tidak akan memahami apa yang guru katakan kepada mereka.

Dalam pelaksanaan ini di atas telah dikutip bahwa, bermain permainan yoyo perlu dilakukan beberapa trik agar putaran yoyo menjadi unik dan cepat; terkadang secara langsung diputar ke

⁵⁰ Wawancara, *Halimatur* 22 April 2019

bawah kemudian tali ditarik ke atas secara sederhana, juga bisa menggunakan trik dengan cara memutar tangan sehingga posisi yoyo di atas telapak tangan, kemudian telapak tangan diputar ke bawah dengan cepat. Ini juga akan mempercepat laju putaran bola.

c. Penutup Permainan

Penutup permainan ditandai dengan selesainya permainan yoyo, dalam penutupan permainan ini anak-anak di RA Al-Hidayah II duduk bersama sembari bernyanyi lagu pelangi-pelangi.

Seperti yang diterangkan oleh Ibu Qisnawiyah, beliau menuturkan bahwa⁵¹:

“Pada tahap penutup permainan ini saya biasanya mulai menjelaskan beberapa poin penting berkaitan dengan manfaat permainan yoyo ini. Namun sebelum saya menjelaskan saya mengajak anak-anak untuk menyanyi beberapa lagu seperti; bintang kecil, pelangi-pelangi, dan lain sebagainya. Kegiatan menyanyi ini bagi saya penting dilakukan, karena pasca kegiatan memutar otot dilakukan saya harus mengajak anak untuk berkonsentrasi terhadap apa yang saya jelaskan kepada mereka”.

Kegiatan penutup permainan ini seperti yang dijelaskan di atas tadi bahwa, ini merupakan kegiatan penting karena dalam penutup permainan guru akan menjelaskan beberapa poin penting tentang manfaat bermain yoyo.

Selain itu guru juga dapat mengukur konsentrasi anak-anak RA Al-Hidayah berkaitan dengan konsentrasi mereka dengan mengajak

⁵¹ Wawancara, 25 April 2019

anak bernyanyi bersama agar anak kembali berkonsentrasi dan menyimak penjelasan manfaat permainan tradisional yoyo.

Demikianlah beberapa pelaksanaan permainan tradisional yoyo pada anak usia dini di RA Al-Hidayah II. Permainan ini memang terlihat sangat sederhana namun memberikan manfaat yang luar biasa pada anak usia dini di RA Al-Hidayah II.

2. Upaya Meningkatkan Motorik Halus melalui Permainan Tradisional Yoyo pada Anak Usia Dini di RA. Al-Hidayah II

Permainan tradisional yoyo adalah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Hal ini ditandai dengan beberapa manfaat yang dihasilkan dari permainan yoyo itu sendiri.

Meningkatkan kemampuan motorik halus bagi anak usia dini sangat penting dilakukan, karena pada masa ini merupakan masa emas yaitu masa ideal dalam mempelajari motorik halus. Di RA Al-Hidayah II juga sangat menekankan perkembangan motorik halus. Dalam Rencana Kegiatan Harian yang dipersiapkan oleh guru RA Al-Hidayah juga banyak yang lebih menekankan pada motorik halus.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Siti Zubaidah selaku Kepala RA Al-Hidayah II, menuturkan⁵²:

“Di RA Al-Hidayah II ini memang sering saya intruksikan kepada segenap dewan guru untuk mengembangkan motorik halus pada anak. Hal ini dikarenakan betapa penting anak usia dini dalam

⁵² Wawancara, Siti Zubaidah selaku Kepala RA. Al-Hidayah II, 9 April 2019 di Ruang Kantor RA Al-Hidayah II

mengembangkan kemampuan mereka berkaitan dengan motorik halus”.

Pernyataan Ibu Siti Zubaidah mengisyaratkan bahwa di RA Al-Hidayah II memang sangat mengutamakan peningkatan kemampuan motorik halus pada anak didik mereka.

Ibu Zubaidah juga mengatakan, bahwa⁵³:

“Walaupun saya tidak menekan pada target capaian bagaimana perkembangan kemampuan motorik halus anak didik mereka, namun setiap kali rapat dewan guru saya selalu menyampaikan penekanan terhadap motorik halus tersebut. Saya percaya dengan rencana kegiatan harian yang mereka buat dengan kegiatan apapun yang terpenting motorik halus anak didik mereka berkembang dengan baik. Pasalnya motorik halus ini sangat berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari anak”.

Dari pernyataan tersebut Ibu Siti Zubaidah selaku kepala RA Al-Hidayah II memberikan kepercayaan penuh terhadap metode pembelajaran dan beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang terpenting harus sesuai dengan kurikulum anak usia dini.

Seperti yang telah dikatakan di atas tadi bahwa permainan tradisional yoyo merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru RA Al-Hidayah dalam upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini.

Permainan yoyo ini selain memberikan efek yang baik bagi perkembangan motorik anak seperti menyeimbangkan logika anak dalam melakukan tindakan. Selain itu juga memberikan manfaat yang luar biasa pada anak di RA Al-Hidayah II

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Hurimatur, S.Pd bahwa⁵⁴:

⁵³ Wawancara, Siti Zubaidah 9 April 2019

“Menggunakan permainan tradisional yoyo merupakan salah satu upaya kami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dalam permainan ini dapat memberikan efek yang luar biasa pada diri anak, misalnya ; anak dapat melatih konsentrasi mereka, anak dapat melatih gerakan tangan mereka sesuai dengan keinginan mereka, anak juga dapat menyeimbangkan logika mereka dalam berfikir dan bertindak”.

Dari pernyataan di atas jelaslah bahwa permainan tradisional yoyo dapat memberikan efek yang luar biasa bagi anak usia dini di RA Al-Hidayah II. Permainan ini juga berimplikasi pada kebermanfaat bagi kehidupan sehari-hari ketika motorik kasar mereka meningkat.

Adapun manfaat permainan tradisional yoyo bagi kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut:

a. Membantu perkembangan motorik halus

Gerakan yang ditimbulkan oleh tangan dan mengakibatkan tekanan pada yoyo sehingga putaran yoyo cepat, itu merupakan perkembangan motorik halus.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Qisnawiah bahwa⁵⁵:

“Dengan bermain yoyo anak dapat melatih bagian pergelangan tangan bergerak sesuai dengan keinginan. Hal ini merupakan gerakan otot kecil yang diciptakan melalui permainan tradisional yoyo”.

Gerakan tangan yang dihasilkan dalam permainan yoyo seperti yang dikatakan oleh Ibu Qisnawiyah di atas merupakan upaya yang dilakukan dalam melatih motorik halus anak.

⁵⁴ Wawancara, 22 April 2019

⁵⁵ Wawancara, Qisnawiah 25 April 2019

b. Kreativitas

Kreativitas anak akan terbangun dengan melakukan permainan yoyo, bagaimana anak dapat memutar yoyo sesuai dengan keinginan mereka berlandaskan tingkat kecepatan yang dilakukan oleh gerakan tangan mereka.

Ibu Qisnawiyah juga mengatakan bahwa⁵⁶:

“Dengan bermain yoyo anak akan memunculkan pada diri mereka kreativitas yang baik, bagaimana anak dengan kreatif memutar yoyo sesuai dengan keinginan mereka. Dengan gerakan yang unit yang diciptakan akan semakin menambah kreatifitas bagi anak usia dini di RA Al-hidayah II”.

Selaras dengan pernyataan di atas bahwa permainan yoyo memunculkan kreativitas pada diri anak. kreativitas merupakan salah satu bagian dari peningkatan motorik halus bagi anak. RA. Al-Hidayah II seperti yang dikatakan oleh Ibu Qisnawiyah tadi dengan permainan yoyo semakin menambah kreativitas anak di RA Al-Hidayah II.

c. Daya Konsentrasi Anak

Bermain yoyo meningkatkan daya konsentrasi, di mana anak harus melihat kearah yoyo dan memperhatikan seberapa kuat putaran yang dihasilkan.

Lanjut Ibu Qisnawiyah juga mengatakan bahwa⁵⁷:

“melatih konsentrasi anak merupakan salah satu ciri dari meningkatnya motorik halus anak di RA Al-Hidayah. Memutar yoyo sesuai dengan keinginan harus dilakukan dengan penuh konsentrasi, di mana anak harus mampu menyeimbangkan

⁵⁶ Wawancara, *Qisnawiah 25 April 2019*

⁵⁷ Wawancara, *Qisnawiah 25 April 2019*

tekanan yang dibuat dan putaran dengan skala yang dominan agar yoyo dapat kembali ke atas pada telapak tangan”.

Dari pergerakan yang dilakukan oleh anak dan perhatian anak pada yoyo yang dimainkan itu berarti melatih konsentrasi anak agar dapat memainkannya dengan baik dan maksimal sesuai keinginan mereka.

Segala manfaat yang diberikan dalam permainan tradisional yoyo merupakan upaya guru RA Al-hidayah II dalam meningkatkan motorik halus pada anak. Di mana anak telah mampu menggerakkan yoyo disegala arah sesuai dengan kreativitas mereka sendiri.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas tentang pengolahan data analisis dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara merupakan metode pokok dalam pengumpulan data yang dimaksud disini adalah menyusun data primer secara sistematis yang telah diperoleh melalui guru RA Al-Hidayah II dan kepala RA Al-Hidayah II sebagai sampel dalam penelitian ini. Di mana data-data tersebut diolah sedemikian rupa, selanjutnya ditarik kesimpulan dengan proses induktif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu metode pengambilankesimpulan hasil observasi kegiatan belajar mengajar di RA Al-Hidayah II dan interview pada beberapa guru dan kepala RA Al-Hidayah II. Adapun data yang diolah dan dianalisis adalah data hasil wawancara dengan kepala RA. Al-Hidayah II dan para guru RA Al-Hidayah

II, data observasi kegiatan belajar mengajar, data dokumentasi pendukung, dan data obeservasi yang berkaitan dengan upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini di RA Al-Hidayah II.

1. Pelaksanaan Permainan Tradisional Yoyo dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di RA Al-Hidayah II

Di RA Al-Hidayah II permainan tradisional yoyo sudah menjadi permainan yang sering dilaksanakan. Selain permainan ini cukup sederhana artinya tidak membutuhkan fasilitas yang istimewa untuk melakukannya hanya cukup dengan alat permainan yoyo yang terbuat dari kayu.

Yoyo itu sendiri merupakan alat permainan tradisional yang terbuat dari kayu dan diberi benang di bagian tengahnya. Cara pembuatannya juga terbilang sangat sederhana, yaitu dengan menyiapkan potongan kayu, kemudian dibuat melingkar dan di tengahnya diberikan selah atau lubang sebagai tempat memasang benang. Pada ujung benang diberikan kulit atau kain yang dapat dimasukkan ke jari tengah sebagai pengikat.⁵⁸

Di RA Al-Hidayah II permainan tradisional yoyo dilakukan sebagai pelaksanaan peningkatan kemampuan motorik halus. Karena memberikan efek yang luar biasa bagi perkembangan motorik mereka.

Beberapa macam tahapan dalam pelaksanaan permainan yoyo sebagai mana yang telah dikutip dalam penyajian data di atas adalah:

⁵⁸ M. Fadillah, *Bermain dan Permainan*, 108

a. Kegiatan Pra-Permainan

Di mana kegiatan ini dilakukan sebelum pelaksanaan permainan berlangsung. Guru di RA Al-Hidayah II mempersiapkan segala kelengkapan permainan, dan juga yoyo sebagai alat permainan. Selain itu guru RA Al-Hidayah II juga mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada anak didik berkaitan dengan pentingnya permainan tradisional yoyo.

b. Pelaksanaan Permainan

Dalam pelaksanaan permainan ini guru RA Al-Hidayah dua memberikan penjelasan cara bermain dan mendemonstrasikannya. Bagaimana yoyo dapat berputar seimbang sesuai dengan arah yang di arahkan oleh pergelangan tangan. Kecepatan putaran tergantung kepada kecepatan ayunan tangan.

c. Penutup Permainan

Pada kegiatan ini guru mengajak anak didik untuk menyanyi bersama sembari mengkonsetrasikan diri mereka sebelum mereka mendengarkan penjelasan manfaat yang diberikan oleh permainan tradisional yoyo.

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru RA Al-Hidayah II merupakan tahapan di mana permainan tradisional yoyo dapat diukur sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian di RA Al-Hidayah II.

2. Upaya Meningkatkan Motorik Halus melalui Permainan Tradisional Yoyo pada Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah II

Sebagaimana dalam definisinya motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari.⁵⁹

Melalui permainan tradisional yoyo merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. Permainan yoyo hanya menggerakkan beberapa bagian anggota tubuh saja, yaitu jari dan kekuatan tangan.

Selain itu permainan yoyo seperti yang dilakukan oleh anak didik di RA Al-Hidayah II memberikan manfaat yang luar biasa bagi perkembangan motorik halus anak. di antaranya adalah:

a. Membentuk perkembangan motorik halus

Bermain yoyo dapat membantu perkembangan motorik halus pada anak usia dini di RA Al-Hidayah, ini ditunjukkan dengan cara mereka menggerakkan jari-jemari dan kekuatan tangan yang mereka lakukan. Dalam hal ini permainan tradisional yoyo yang dilakukan oleh anak di RA Al-Hidayah II merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motorik halus mereka.

b. Kreativitas

Selain itu dalam permainan yoyo juga akan menumbuhkan kreatifitas anak di RA Al-Hidayah. Hal ini ditandai dengan bagaimana

⁵⁹ Sumantri, *Perkembangan Motorik*, (Yogyakarta: Diktat UNY, 2007) 114

anak dapat memutar yoyo di segala arah yang mereka inginkan. Perputaran yoyo yang kuat membuat mereka semakin kreatif membuat gerakan-gerakan yang unik dan menarik

c. Daya Konsentrasi yang kuat

Dalam permainan ini juga membuat anak di RA Al-Hidayah semakin kuat berkonsentrasi. Hal ini ditandai dengan bagaimana anak dapat memutar yoyo sesuai dengan keinginan mereka. Mereka juga dapat mengetahui kapan yoyo tetap berputar ke bawah dan kapan yoyo harus diangkat kembali ke atas.

Segala manfaat yang diberikan oleh permainan yoyo tersebut merupakan upaya anak dalam meningkatkan motorik halus. Gerakan yang ada dalam permainan yoyo merupakan gerakan yang dimulai dari otot-otot kecil sehingga menciptakan putaran yang stabil, ini merupakan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini yang dilakukan oleh guru RA Al-Hidayah II.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dibahas dan beberapa hasil temuan ada di RA Al-Hidayah II Jember. Kesimpulan yang bisa dipetik berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Permainan Tradisional Yoyo dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah II

Pelaksanaan permainan tradisional yoyo di RA Al-Hidayah II memiliki tiga tahapan: 1) Kegiatan pra-permainan, 2) Pelaksanaan Permainan, dan 3) Penutup permainan. Ketiga tahapan tersebut merupakan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di RA Al-Hidayah.

Dari ketiga pelaksanaan tersebut di atas sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian di RA Al-Hidayah, sehingga membantu guru dalam mengukur keberhasilan dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Al-Hidayah II.

2. Upaya Meningkatkan Motorik Halus melalui Permainan Tradisional Yoyo pada Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah II

Permainan tradisional yoyo adalah salah satu upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini di RA Al-Hidayah. Gerakan-gerakan yang

dilakukan oleh anak RA Al-Hidayah merupakan gerakan sederhana, namun memberikan manfaat yang luar biasa pada diri anak didik.

Ada tiga manfaat yang dapat peneliti simpulkan di antaranya adalah: 1) Membantu perkembangan motorik halus, 2) Membentuk kreatifitas pada anak, 3) Membantu daya konsentrasi pada anak. ketiga manfaat tersebut yang diberikan oleh permainan tradisional yoyo sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di RA Al-Hidayah II.

B. Saran

Penelitian yang peneliti lakukan ini memang belum mencapai hal yang sempurna, namun ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi Kepala RA Al-Hidayah II

Kepala RA Al-Hidayah harus memberikan dukungan yang maksimal dalam terlaksananya proses belajar mengajar di RA Al-Hidayah II. Memberikan kepercayaan kepada guru RA Al-Hidayah memang bagus, namun control dari pimpinan adalah suatu penghargaan bagi guru RA Al-Hidayah II itu sendiri.

2. Bagi Guru RA Al-Hidayah II

Memberikan penjelasan bagi anak tidak harus bertele-tele sehingga jauh dari poin tujuan. Yang paling sederhana untuk menjelaskan sesuatu kepada anak adalah dengan tindakan, karena anak usia dini masih identik dengan meniru bukan mendengar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, namun inilah hasil yang bisa peneliti persembahkan sebagai bagian dari ikhtiar pengetahuan. Gunakanlah teori-teori dari buku induk yang benar-benar menjelaskan tentang motorik halus secara jelas dan gamblang.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- As'aril, Muhajir. 2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,
- Aprilia Puspita Sari. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Kucing-Kucingan Pada Anak Kelompok B Di Tk Ar-Raihan*. Yogyakarta; UNY Press
- Samudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera
- Bambang, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: PT. Indeks
- Bungin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif 1*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Harun. 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIK UNY
- Hasnida. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jaktim: Luxima
- Iswinarti. 2017. *Permainan Tradisional: Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jember: STAIN Press
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rini, Endang. 2007. *Diklat Perkebangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY
- Sri Prihartini Puspitowati. *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Traditional Lompat Tali Pada Kelompok B Di TK Pertiwi Sribit Delanggu Klaten Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: UNMUH Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cet-23*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta, Pranada Media Group

Widarmi. 2008. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka

Syatra Nuni, Yusvavera. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Jogjakarta: BUKUBIRU



Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan tradisional yoyo pada anak usia dini RA. Al-Hidayah II Panti Jember Tahun Pelajaran 2018/2019</p>	<p>1. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus</p>	<p>1. Kemampuan Motorik Halus</p>	<p>1. Pengamatan 2. Pengujian 3. Observasi 4. Wawancara</p>	<p>1. Lahan & Anak 2. Lahan & Anak 3. Lahan & Anak 4. Lahan & Anak</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan permainan tradisional yoyo dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B RA Al-Hidayah II Panti Jember Tahun Pelajaran 2018/2019</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan permainan tradisional yoyo dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B RA Al-Hidayah II Panti Jember Tahun Pelajaran 2018/2019</p>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Widyawati**
 NIM : **T201511053**
 Jurusan/Prodi : **Pendidikan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
 Institusi : **Institut Agama Islam Negeri Jember**

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Permainan Tradisional Yoyo pada Anak Usia Dini RA. Al-Hidayah II Panti Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 Mei 2019
 Saya yang menyatakan



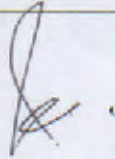
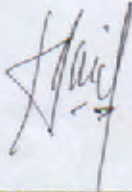
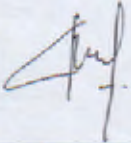


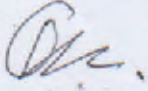
Widyawati
 NIM. T201511053

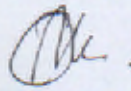
MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan tradisional yoyo pada anak usia dini di RA Al-Hidayah panti jember tahun pelajaran 2018-2019</p>	<ol style="list-style-type: none"> Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Permainan Tradisional Yoyo 	<ol style="list-style-type: none"> Kemampuan Motorik Anak Kemampuan motorik halus anak usia dini Permainan Tradisional Yoyo 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Motorik Peningkatan Motorik anak Macam-macam Motorik Pengertian Kemampuan Motorik Halus Unsur-unsur Motorik Halus Teknik Melempar Benda dalam Peningkatan Motorik Halus Perencanaan Pembelajaran melalui Permainan Tradisional Yoyo Pelaksanaan Pembelajaran melalui Permainan Tradisional Yoyo Evaluasi Pembelajaran melalui Permainan Tradisional Yoyo 	<p>Data primer</p> <ol style="list-style-type: none"> kepala sekolah guru <p>Data sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> kepastakaan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Lokasi RA Alhidayah panti jember tehnik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi interview dokumentasi jenis penelitian menggunakan diskriptif kualitatif tehnik analisis data <ol style="list-style-type: none"> reduksi data penyajian data kesimpulan atau verifikasi data Keabsahan data: Triangulasi sumber dan tehnik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pelaksanaan permainan tradisional yoyo dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B RA AL-HIDAYAH II PANTI JEMBER Tahun pelajaran 2018-2019 Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan tradisional yoyo pada anak kelompok B RA AL-HIDAYAH II PANTI JEMBER Tahun pelajaran 2018-2019

JURNAL PENELITIAN

Nama : Widyawati
NIM : T201511053
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Permainan Tradisional Yoyo pada Anak Usia Dini RA. Al-Hidayah II tahun pelajaran 2018/2019

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 01 April 2019 10:00 WIB	Silaturrehmi dan menyerahkan surat izin penelitian kepada Nadhirotul H selaku sekertaris RA-Al-hidayah II	
2	Senin, 09 April 2019 09:30 WIB	Melakukan observasi terkait dengan objek penelitian serta wawancara dengan Ibu Sii Zubaidah selaku kepala RA. Al-Hidayah II	
3	Senin, 22 April 2019 9.30 WIB	Wawancara dengan Ibu Hurimatur R, S.Pd selaku guru RA. Al-Hidayah II	
4	Kamis, 25 April 2019 09.00 WIB	Wawancara dengan Ibu Qisnawiyah selaku guru RA. Al-Hidayah II	
5	Senin, 29 April 2019 09.00 WIB	Wawancara dengan Ibu Nadhirotul H selaku guru RA. Al-Hidayah II	
6	Senin, 6 Mei 2019 08.00 WIB	Meminta data struktur organisasi sekolah, visi, misi, data siswa dan data guru kepada ibu Riyenil Muthohar	
7	Rabu,	Observasi kegiatan belajar mengajar	

	8 Mei 2019 08:50 WIB		
8	Selasa, 21 Mei 2019 10:00 WIB	Silaturrahmi serta pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 21 Mei 2019

Mengetahui,



Kepada, A. Al-Hidayah

Giti Zulaidah

Mahasiswi Peneliti

Widvawati

Baris di depan kelas (Bridoo)



Menjelaskan permasalahan

DOKUMENTASI

Kegiatan Awal :



Baris di depan kelas (Berdoa)



Menjelaskan permainan



Kegiatan Permainan



Kegiatan Permainan

FOTO WAWANCARA



Wawancara dengan kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Kelompok B

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester / Minggu : II / 12
Hari / Tanggal : Kamis
Kelompok : B
Tema / Sub tema / Sub-sub Tema : Negaraku / Suku bangsa / macam-macam suku dan permainan tradisional

Materi dalam kegiatan

- Aku tahu macam-macam suku dan permainan tradisional
- Aku bisa merayap
- Tepuk bendera

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan

- Aku suka menolong
- Meminta tolong dengan baik
- Aku senang berterima kasih

Alat-alat dan bahan

- Gambar

A. Pembukaan

- Doa sebelum belajar
- Merayap
- Berdiskusi tentang macam-macam suku dan permainan tradisional
- Tepuk bendera

B. Inti

1. Anak mengamati
Gambar macam suku dan permainan tradisional
2. Anak bertanya
Tentang macam-macam suku dan permainan tradisional
3. Anak mengumpulkan informasi
Guru memberikan dukungan dengan menyebutkan macam suku dan permainan tradisional
4. Anak menalar
Anak menggunakan cerita dari buku untuk mengetahui macam suku dan permainan tradisional

5. Anak mengkomunikasikan
Bermain permainan tradisional tikus dan kucing

Recalling

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
2. Menguatkan konsep tentang permainan tradisional tikus dan kucing

Penutup

- Berdiskusi tentang kegiatan hari ini
- Memberikan pesan-pesan
- Menginformasikan tentang kegiatan esok hari
- Do'a Penutup



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Semester / Minggu : II / 12
Hari / Tanggal : Sabtu
Kelompok : B
Tema / Sub tema / Sub-sub Tema : Negaraku / Suku bangsa / macam-macam suku dan permainan tradisional

Materi dalam kegiatan

- Aku tahu macam-macam suku dan permainan tradisional
- Aku bisa berlari
- Tepuk presiden

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan

- Aku suka menolong
- Meminta tolong dengan baik
- Aku senang berterima kasih

Alat-alat dan bahan

- Gambar

C. Pembukaan

- Doa sebelum belajar
- berlari
- Berdiskusi tentang suku dan permainan tradisional
- Tepuk presiden

D. Inti

1. Anak mengamati
Gambar suku dan permainan tradisional
2. Anak bertanya
Tentang macam-macam suku dan permainan tradisional
3. Anak mengumpulkan informasi
Guru memberikan dukungan menyebutkan macam suku dan permainan tradisional
4. Anak menalar

Anak menggunakan cerita dari buku macam suku dan permainan tradisional

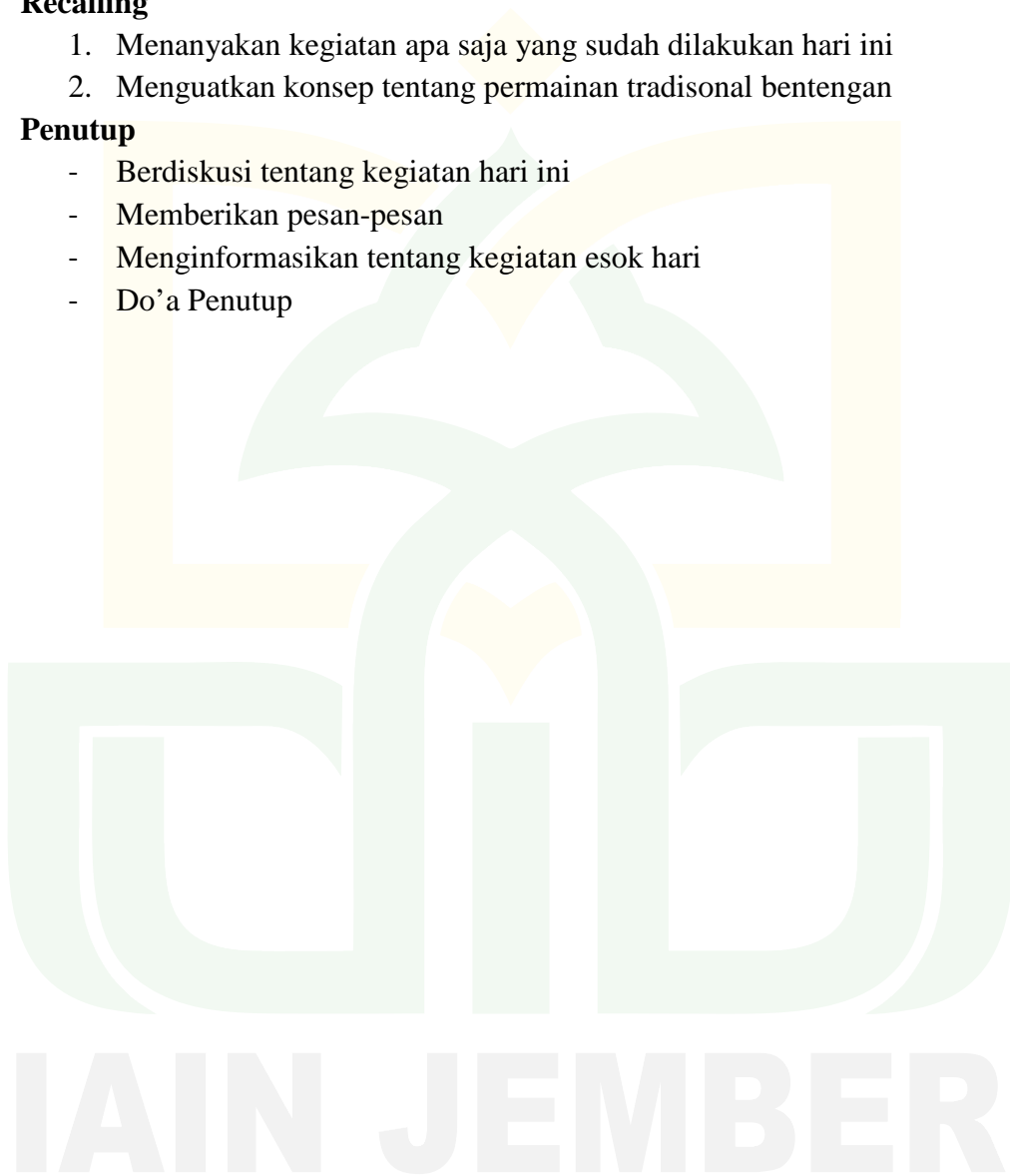
5. Anak mengkomunikasikan
Bermain permainan bentengan

Recalling

1. Menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
2. Memperkuat konsep tentang permainan tradisional bentengan

Penutup

- Berdiskusi tentang kegiatan hari ini
- Memberikan pesan-pesan
- Menginformasikan tentang kegiatan esok hari
- Do'a Penutup





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id)
e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2713/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 Mei 2019

Yth. Kepala RA Al-Hidayah 02
Kemiri Panti Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Widyawati
NIM : T201511053
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Tradisional Yoyo Pada Anak Usia Dini Kelompok B di RA Al-Hidayah 02 Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 Selama 30 Hari di Lingkungan Lembaga Wewenang Ibu.

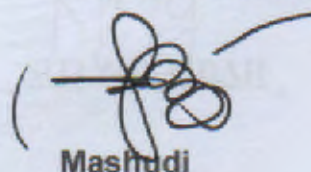
Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala RA Al-Hidayah 02
2. Guru
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



YAYASAN "MIFTAHUL ULUM"

AKTA NOTARIS : No. 8F / Y / 2006

ekretariat : Jl. KH. A. Yasin No. 02 Sodong - Kemiri - Panti - Jember 68153 No. HP: +628655778111
E-Mail : acces2info@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR :039 / SK / YMU / RAA / III / 2019

Sehubungan dengan penelitian mahasiswa IAIN Jember, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SITI ZUBAIDAH**
NIP : --
Jabatan : Kepala R.A. Al-Hidayah
Unit Kerja : R.A. Al-Hidayah Sodong Kemiri Panti Jember

Menyatakan bahwa Mahasiswi dengan nama :

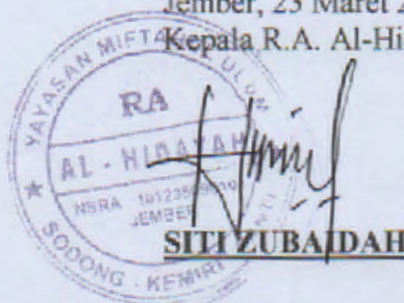
Nama : **WIDYAWATI**
Nim : T201511053
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Telah melakukan penelitian tentang "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Tradisional Yoyo Pada Anak Usia Dini Di RA AL-HIDAYAH II Kecamatan Panti Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019" selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih

Jember, 23 Maret 2019

Kepala R.A. Al-Hidayah II



BIODATA PENULIS

Nama : Widyawati
NIM : T201511053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat, Tanggal Lahir: Jember, 02 April 1988



Alamat : Dusun Delima Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan:

1. SD Kemiri 4 lulus tahun 2000
2. SMPN 1 Panti lulus tahun 2003
3. SMA Plus Al Hasan lulus tahun 2007
4. IAIN Jember lulus tahun 2019